BABI

PENDAHULUAN A. Latar Belakang Masalah

Wabah covid-19 menyebabkan terjadinya penderitaan. Penderitaan adalah sebuah kenyataan yang tidak dapat dihindari oleh siapapun di bumi ini termasuk orang percaya, bahwa Tuhan tidak dapat memberikan cobaan hidup maupun penderitaan yang melebihi kemampuannya (1 Kor. 10:13). Sebagai orang percaya sikap menolak, apalagi mempersalahkan Tuhan ketika mengalami penderitaan adalah hal yang tidak dapat dibenarkan, sebab penderitaan merupakan kenyataan yang tidak dapat dihindari oleh siapapun termasuk orang percaya. Penderitaan tersebut juga dapat disebabkan oleh banyak hal dan dibalik semuanya itu ada maksud Tuhan yang tersembunyi. Dosa dan kesalahan pribadi juga bisa menyebabkan seseorang mengalami penderitaan.

Di sisi lain, penderitaan yang dirasakan dapat memiliki tujuan untuk membentuk dan mendewasakan iman dan kemampuan seseorang dalam menjalani kehidupan. Seperti kisah Ayub yang mengalami penderitaan dengan tujuan untuk menguji kesetiaan dan iman seorang Ayub. Satu hal yang menarik dari kisah ini adalah Tuhan mengijinkan penderitaan itu dialami oleh Ayub, namun pemeliharaan Tuhan tetap nyata didalam hidupnya. Jadi ada penderitaan tetapi Tuhan tidak pernah

membiarkan umatNya. Pemeliharaan Allah yang di alami Ayub seperti yang tertulis dalam kitab Ayub 42:7-17. Bentuk pemeliharaan Allah seperti pemulihan kehidupan, diberi dua kali lipat dari kepunyaanya dahulu, Ayub mendapat empat belas ribu ekor kambing domba, enam ribu unta, seribu pasang lembu, seribu ekor keledai betina, mendapat tujuh orang anak laki-laki dan tiga orang perempuan.

Secara umum pandemi covid-19 memengaruhi semua aspek kehidupan baik dari aspek ekonomi, sosial maupun dari segi politik dan spiritual. Realita yang terjadi bahwa manusia mengalami penderitaan karena dampak dari pandemi covid-19. Dari segi ekonomi banyak orang mengalami kemerosotan karena diberhentikan secara paksa, kegiatan dibatasi, sulitnya mencari lapangan pekerjaan. Dari segi sosial masyarakat sulit dalam berinteraksi secara nyata karena adanya pembatasan. Dari segi politik masyarakat kesulitan dalam mengatur kehidupan baik kehidupan dalam organisasi, masyarakat bahkan dalam keluarga. Dan dari segi spiritual dampak pandemi covid-19 yang memaksa masyarakat untuk menerima kenyataan yang ada, manusia bertanya-tanya dari mana asalnya pandemi ini? Siapa yang mendptakan? Dan sampai pada pertanyaan di manakah Tuhan dibalik pandemi covid- 19? Inilah masalah terbesar yang dialami masyarakat dari segi spiritual.[[1]](#footnote-2)

Spesifik dampak dari pandemi covid-19 yang memengaruhi semua segi kehidupan, dialami oleh anggota jemaat Imanuel Cendana Hitam. Dimana sebagian anggota jemaat mengalami kemerosotan ekonomi karena warga jemaat sebagian kehilangan pekerjaan dan pembatasan dalam berkegiatan sedangkan kebutuhan ekonomi semakin meningkat, interaksi yang nyata terbatas baik dengan keluarga maupun masyarakat, bahkan kehilangan anggota keluarga (meninggal karena terpapar virus/covid-19) dan sulitnya menemukan jawaban dari pergumulan hidup ini secara teologis bahkan ketika dalam pergumulan yang berat sulit dalam mengendalikan pikiran/kehidupan kerena terbangunnya pikiran yang keliru mengenai Tuhan yang dipahami dan diandalkan selama ini. Penderitaan yang dialami oleh anggota jemaat akibat pandemi covid-19 sungguh membutuhkan jawaban batiniah yang bersifat teologis, atau bagaimana keterlibatan Allah dan karyaNya ditengah penderitaan akibat dampak pandemi covid-19.

Dalam teks Ayub juga menunjukkan bahwa Ayub mengalami penderitaan, tetapi dalam penderitaan yang dialami Ayub, Ayub mengalami pemeliharaan Tuhan, jika dikaitkan dengan covid sekarang ini, juga terjadi pemeliharaan Tuhan karena itu topik penelitian ini adalah PEMELIHARAAN ALLAH MASA PANDEMI COVID-19 Eksposisi Pemeliharaan Allah Dalam Kitab Ayub 42:7-17 Serta Kaitannya Dengan

1. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan, maka penuliskan

merumuskan maslaah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Pemeliharaan Allah dalam kitab Ayub 42:7-17?
2. Bagaiaman kaitan Pemeliharaan Allah dalam kitab Ayub 42:7-17 dengan pandmei covid-19 di Jemaat Imanuel Cendana Hitam?
3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan penelitian

yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pemeliharan Allah dalam kitab Ayub 42:7-17!
2. Untuk mendeskripsikan kaitan pemeliharaan Allah dalam kitab Ayub 42:7-17 dengan pandemi covid-19 di Jemaat Imanuel Cendana Hitam!
3. Manfaat Penelitian
4. Manfaat Akademik

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan kepada d vitas akademik IAKN Toraja mengenai kajian Eksposisi dalam teks Kitab Ayub 42:7-17, dan pengembangan mata kuliah khususnya eksegese.

1. Manfaat Praktis

Melalui penulisan karya ilmiah ini, diharapkan dapat memberikan makna pemeliharaan Allah serta kaitannya dengan pemeliharaan Allah di masa pandemic covid-19 dalam Kitab Ayub 42:7-17.

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam menulis karya ilmiah ini, menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan eksposisi, melalui studi pustaka dan studi lapangan serta penulis juga menggunakan analisis untuk mengkaji teks dalam kitab Ayub 42:7-17. Jenis penelitian yang menghasilkan berbagai penemuan yang tidak dapat dicapai dengan hanya menggunakan penerapan statistik atau dengan cara kualitatif lain merupakan penelitian (aqualitative research). Memahami kondisi suatu teks dengan mengarahkan uraian secara baik serta terarah mengenai apa yang terjadi dalam sebuah lapangan studi dengan menggunakan metode tersebut.[[2]](#footnote-3) adapun jenis metode yang akan digunakan dalam penulisan ini ialah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam menyusun karya ilmiah ini, berdasarkan studi

kepustakaan atau studi literature penulis menggunakan metode

penelitian yakni metode eksegese dengan pendekatan kritik historis.

Dalam dunia egesesis, setiap penafsir memiliki metode-metode atau

pendekatan yang digunakan dalam mengkaji teks Alkitab yang

hendak ditafsirkan. Adapun pendekatan-pendekatan tersebut ialah

mencakup kritik teks, kritik historis, kritik sastra, kritik bentuk, kritik struktur, kritik kanonik, kritik narasi, kritik sumber, kritik tradisi.[[3]](#footnote-4)

Hermeneutic berasal dari kata bahasa Yunani "menafsir". Dalam tradisi, kata "menafsir" merupakan "ilmu yang menjelaskan secara tepat prinsip-prinsip atau metode untuk menafsir makna yang dimaksud oleh seorang penulis".[[4]](#footnote-5) Hermeneutika sangat penting karena membuat seseorang mampu untuk dapat beralih dari teks kepada konteks mengizinkan suatu makna dalam menginspirasikan Allah dari firman. Hermeneutika dapat menentukan dengan jelas dan dapat membuat seseorang dengan teks. Metode hermeneutic yang penulis gunakan ialah metode "hermeneutic" yang mencakup seluruh bidang penafsir, termasuk bidang eksegesis.[[5]](#footnote-6) Kemungkinan dari pengarang pada zamannya ("historis"). Yakni istilah yang tertuju pada setiap usaha untuk menafsirkan sesuai dengan metode, yang pertama berfungsi sebagai peringatan terhadap penafsiran-penafsiran yang sembarangan.[[6]](#footnote-7) Dan dari pendekatan tersebut, penulis menggunakan pendekatan historis.

1. Kritik Historis

52.

Kritik historis dalam sebuah penafsiran didasarkan pada anggapan dalam sebuah teks (konteks). Kata "konteks" latin, yakni Con "bersama" atau menjadi satu, dan Tekxtus "tersusun".[[7]](#footnote-8) Jadi sifat historis minimal dalam dua pengertian yakni: teks yang berkaitan dengan sejarah dan jugamemiliki sejarahnya sendiri adalah konteks. Atas dasar inilah seorang penafsir dapat memilah "sejarah didalam suatu teks" dan "sejarah dari dalam suatu konteks" karena konteks merupakan bagian dari kritik sejarah.[[8]](#footnote-9) Dalam hal ini juga seorang penafsir harus memperhatikan bagaimana kodisi kebudayaan serta kesejarahan yang muncul dalam karya penulisan alkitabiah yang sangat perlu diperhatikan oleh seorang penafsir untuk memudahkan mengerti tentang suatu teks. Adapun aspek lain dan tulisan yang tidak dapat diabaikan oleh seorang penafsir adalah mengikuti sejarah dalam teks atau situasi yang digambarkan teks (berpatokan kepada tokoh, tempat, kebiasaan). Mencari sarana seperti pada kamus dan ensiklopedia-alkitab, mencari buku tentang sejarah Israel dan kekristenan mula-mula. Mencari sumber-sumber yang tidak tercakup dalam Alkitab tetapi dapat dijadikan sebagai pembanding, dan dapat dipakai untuk memperjelas situasi dankondisi yang digambarkan oleh teks dalam Alkitab itu. Serta penafsir harus berusaha dengan sebaik mungkin untuk menentukan situasi yang dari dalamnya ialah suatu bagian teks dan bagaimana sumber teks itu muncul, dan juga bagaimana situasi historis yang digambarkan.

1. Metode Eksposisi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) eksposisi adalah uraian (paparan) tentang maksud dan tujuan (missal suatu karangan).’ Vines dan Shaddix berpendepat bahwa eksposisi adalah proses untuk menguraikan nats Alkitab sedemikian rupa, dan makna aslinya bisa dikaitkan dengan kehidupan saat ini.[[9]](#footnote-10) [[10]](#footnote-11)

1. Metode Penelitian Lapangan

Seperti yang telah diuraikan dari metode penelitian di atas bahwa metode penelitian ini berdasar pada filsafat postpositive, yang dapat digunakan dalam penelitian pada kondisi sebuah objek yang alamiah (sebagai lawan dari eksperimen). Oeneliti adalah sarana atau kunci, dari pengumpulan sampel sumber data, dengan teknik pengumpulan data trianggulasi (gabungan), analisa data pun berupa induktif/kualitatif, dan hasilnya lebih ditekankan kepada

makna (keuntungan) daripada generalisasi.n Penulis menggunakan metode ini dengan harapan bisa mendapatkan gambaran tentang masalah yang akan diteliti oleh penulis, untuk mempermudah dalam mencari informasi. Penulis menggunakan sebuah pendekatan kepustakaan dengan menggunakan referensi-referensi yang ada kaitannya dengan judul karya ilmiah penulis untuk menjadi suatu pembanding dalam hal kenyataan yang terjadi di lapangan. Penulis juga menggunakan penelitian lapangan untuk dapat memperoleh informasi yang menolong dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

F

1. Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Jemaat Imanuel Cendana Hitam, Kabupaten Luwu Timur, Kecamatan Tomoni Timur, Desa Cendana Hitam Timur.

1. Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi karena mengetahui permasalahannya.[[11]](#footnote-12) [[12]](#footnote-13) Jadi dapat dikatakan bahwa narasumber adalah orang yang memberi data yang dibutuhkan dalam satu penelitian, informan adalah orang yang mengetahui secara jelas pokok persoalan yang diteliti sehingga mendapatkan data primer yangselanjutnya diolah untuk kepentingan penelitian, dari topik yang diteliti, maka informan dalam penelitian ini adalah lima orang majelis gereja (Pdt, Pnt, Dkn) dan 2 anggota jemaat.

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang digunakan adalah sebuah.

1. Data utama

Hasan mengatakan bahwa data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau orang yang membutuhkannya.

1. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber yang ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku dan lain sebagainya.[[13]](#footnote-14)

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini yang paling diutamakan dalam sebuah penelitian adalah teknik pengumpulan data dikarenakan penelitian bertujun untuk mendapatkan data yang bersangkutan dengan masalah. Penulis berharap akan mendapatkan informasi serta data akurat, obyektif dan terpercaya.[[14]](#footnote-15) Jadi untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis, maka penulis akan menggunakan tiga langkah teknik pengumpulan data yaitu:

1. Studi Kepustakaan

Metode kepustakaan yaitu usaha untuk memperoleh data dengan cara mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan yang ada dalam kepustakaan dalam bentuk sumber bacaan, buku referensi atau hasil penelitian. Dengan demikian, melalui metode ini penulis dapat melakukan suati studi khususnya studi kepustakaan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penulisan karya ilmiah ini.

1. Observasi

Metode yang digunakan secara tersusun lewat perkiraan tentang kejadian yang akan diteliti.[[15]](#footnote-16) Dengan turun langsung kelapangan melihat dari masalah yang diteliti.

1. Wawancara

Perjuampaan dua orang dengan maksud untuk bertukar pendapat dalam mencapai hal yang dibutuhkan (misalnya ide dan informasi) melalui sesi Tanya jawab, sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai. ’‘Penulis dalam hal ini menggunakan metode wawancara berstruktur, wawancara dengan pertanyaan yang telah dirumuskan secara tertulis, dalam wawancara pertanyaan yang sama diajukan menurut urutan yang sama kepada semua narasumber.[[16]](#footnote-17)

1. Teknik Analisa Data

Suatu proses menelusuri serta mengatur secara sistematis data yang diperoleh dari berbagai hasil yakni: wawancara, catatan lapangandengan memasukkan kedai am tingkatan, menguraikan kedalam kelompok, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang terpenting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.[[17]](#footnote-18) Dalam menganalisa data ada tiga langkah yang diperlukan:

1. Reduksi Data

Penemuan adalah tujuan utama dari penelitian kualitatif. Mereduksi data pun berarti merangkum, mengabstrakkan, perubahan data yang muncul dicatatan lapangan.[[18]](#footnote-19) Jadi melalui reduksi data penulis merangkum, mengambil data yang terpenting saja.

1. Display Data

Langkah selanjutnya ialah penyajian data setelah mereduksi data. Penyajian data yaitu sumber dari informan yang telah terkumpul yang akan memudahkan serta memberi kemungkinan adanya penarikan data dan kesimpulan dan tindakan yang siap disajikan dalam suatu bentuk teks.[[19]](#footnote-20)

1. Interpretasi Data

Pada tahap ini penulis akan melihat kembali data yang telah disajikan dalam bentuk teks. Sehingga penulis begitu tertolong untuk melakukan interprestasi (penafsiran) terhadap data yang ada serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis telah laksanakan.

1. Verifikasi/Kesimpulan

Dengan melakukan reduksi data (fokus pada suatu masalah), pengkajian data, dan menginterpretasikan data-data yang telah dikaji, akhirnya penulis memaparkan kesimpulan dari keseluruhan kajian dan penelitian dalam karya ilmiah ini.

1. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan berdasarkan teori diatas ialah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN, Berisi beberapa pokok bahasan yaitu pertama, latar belakang masalah yang membahas secara umum

masalah-masalah yang akan dikaji oleh penulis. Kedua, rumusan masalah ini ada dua poin yang akan dikaji oleh penulis. Ketiga, tujuan penulisan, tujuan penulisan ini bersumber dari rumusan masalah yang ingin dikaji oleh penulis. Keempat, manfaat penulisan, dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kelima metode penelitian, menggunakan metode kualitatif berdasarkan kajian eksposisi dan analisis teks kitab Ayub 42:7-17.

1. BAB II KAJIAN PUSTAKA, Membahas mengenai tinjauan pustaka yang memuat tentang Penulis Kitab Ayub, Tujuan Kitab Ayub, Tokoh Ayub, Pemeliharaan Allah Dalam Kitab Ayub, Pandemi Covid-19.
2. BAB III TAFSERAN AYUB 42:7-17, Membahas mengenai Bahasa Ibrani, Terjemahan Pembanding, Analisis Kata, Pemeliharaan Allah.
3. BAB IV PEMAPARAN HASIL PENELITIAN, Membahas mengenai Pemaparan hasil penelitian, Analisis Data, Refleksi Teologis.
4. BAB V PENUTUP, membahas mengenai Kesimpulan dan Saran.
1. 'A. K. Pakpahan, "Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Kedi Dan Menengah (UKM) (Fisipol UGM" volume 3 (2007): 23. [↑](#footnote-ref-2)
2. Nugrahani Farida, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa (Surakarta, 2004). [↑](#footnote-ref-3)
3. Zaluchu, Biblikat Teology, n.d. [↑](#footnote-ref-4)
4. ‘Grant R. Osbome, Spiral Hermenetika: Pengantar Komprehensif Bagi Penafsiran Alkitab (Jakarta: Momentum, 2016), 11. [↑](#footnote-ref-5)
5. Douglas Stuart, Hermeneutik Menafsirkan Firman Tuhan Dengan Tepat (Malang: Gandum Mas, 2021), 31. [↑](#footnote-ref-6)
6. ‘Jhon Rogerso, Studi Perjanjian Lama Bagi Pemula (Jakarta: Gunung Mulia, 1997), 27. [↑](#footnote-ref-7)
7. Hasan Sutanto, Hermeneutik: Prinsip Dan Metode Penafsiran Alkitab (Malang, 2007), 299. [↑](#footnote-ref-8)
8. •Jhon H Hayes Carl R Holladay, Pedoman Penafsiran Alkitab (Jakarta: Gunung Mulia, 2013), [↑](#footnote-ref-9)
9. ’Depatemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 3rd ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 965. [↑](#footnote-ref-10)
10. Jeery Vines Jim Shaddix, Homiletika “Kuasa Dalam Berkhotbah" (Malang: Gandum Mas,

2002), 38. [↑](#footnote-ref-11)
11. "Sugiono, Metode Kuantitatif, Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2009), 9. [↑](#footnote-ref-12)
12. ,2Tim Prima Pena, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Jakarta: Gita Media Press, 2001), 463. [↑](#footnote-ref-13)
13. Ibid Hasan, 58. [↑](#footnote-ref-14)
14. uSugiyono, METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Aifabeta, 2013), 9. [↑](#footnote-ref-15)
15. Suwardi, Metode Teknik Penelitian Kebudayaan (Jakarta: Pustaka Widyamata, 2006), 203. [↑](#footnote-ref-16)
16. '\*Ibid Sugiyono, 231. [↑](#footnote-ref-17)
17. ,7S. Nasution, METODE RESEARCH (Penelitian Ilmiah) (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 115. '"Ibid Nasution, 101. [↑](#footnote-ref-18)
18. ’’Hamid Patilima, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2011), 100. [↑](#footnote-ref-19)
19. “Ibid Hamili, 101. [↑](#footnote-ref-20)